

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, hal tersebut disebabkan guru merupakan tenaga pengajar yang bertanggung jawab memberikan sebuah bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohani mereka supaya mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Pencapaian dalam kualitas pendidikan merupakan tahap yang wajib dijalankan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru, terutama pada guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan karakter religius adalah sebuah strategi dalam membentuk perilaku peserta didik melalui suasana atau iklim dalam kehidupan keagamaan. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai keimanan, sehingga dalam dunia pendidikan dibutuhkan suasana religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karakter religius merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang mereka yakini dan sudah melekat pada diri seseorang sehingga mampu mencerminkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap tindakan sehingga dapat membedakan karakter diri sendiri dan karakter orang lain.¹

¹ Farikhatun Nikmah, "Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 1 (31 Mei 2023): 7,

Peran guru pada era saat ini tidak hanya dituntut menyalurkan pengetahuan saja namun mampu berperan sebagai teladan yang patut di contoh oleh peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus mampu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam pembentuka sebuah karakter, terutama dalam pembentukan karakter religius sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik sesuai tujuan yang diharapkan.² Seorang individu yang berkarakter baik bersumber pada nilai-nilai religius yang mana mampu dibangun dan dikembangkan melalui sumber dan pedoman agama. Nilai religius sangat diperlukan untuk mendorong karakter peserta didik supaya menjadikan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademis, namun perilaku dan sikap mereka yang mencerminkan pribadi yang baik, sehingga terbentuk manusia yang sempurna.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman saat ini, menimbulkan sebuah problematika bagi pelajar yang sangat berpengaruh pada karakter religius mereka. Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan pondasi yang kuat tentang pendidikan agama, etika dan adab lambat laun akan menggerogoti dan melunturkan karakter religius anak bangsa. Karkater religius dapat dikembangkan melalui dua cara yaitu melalui mata pelajaran dan budaya sekolah. Penanaman melalui mata pelajaran, yaitu mata pelajaran yang mengarah pada nilai-nilai karakter religius seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua melalui budaya sekolah. Hal ini

² Asep Fathur Rozi dan Nabilah Marwa Miftah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 1 (2023): 319.

mengarah pada pembiasaan yang ada di sekolah dan mengarah dan mendukung tercapainya pendidikan karakter religius.³

Nadiem Makarim menyampaikan bahwa pelajar Pancasila memiliki enam profil yaitu, pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia, kedua mandiri, ketiga gotong-royong, keempat kebhinekaan global, kelima bernalar kritis, dan keenam kreatif. Selanjutnya siswa harus memiliki semangat belajar dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan akan dipadukan dengan karakter kuat yang mana akan membantu melangkah ke masa depan dan menghadapi semua tantangan.⁴

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional tertulis poin-poin utama yang berkesinambungan dengan nilai keagamaan yang telah dikembangkan dalam penanaman, pembentukan dan penguatan pendidikan karakter, yang mana didalamnya memiliki kaitan antara individu dengan Tuhannya, individu dengan individu, serta individu dengan lingkungan alam sekitarnya.⁵ Keenam nilai-nilai tersebut tidak lepas dari konteks Peta Jalur Pembelajaran Indonesia 2020-2035, hal tersebut diakibatkan oleh adanya pergantian teknologi dan sosial.⁶

³ Ridma Diana dan Sugiarto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 527-528.

⁴ Nada, Nadiem Sebut Pelajar Pancasila Punya 6 Profil, Apa Saja?, <https://www.detik.com/edu/edutainment/D-6163067/nadiem-sebut-pelajar-pancasila-punya-6-profil-apa-saja>, Diakses Pada 9 Nov 2023.

⁵ Qurroti A'yun dkk., "Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16, 1 (2023).

⁶ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah: Jurnal pemikiran dan pendidikan dasar*, 5, 2 (2022).

Untuk membentuk karakter religius yang tercantum dalam nilai profil pelajar pancasila yang pertama, pasti perlu adanya sebuah usaha. Karakter dapat terbentuk tidak hanya melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga bisa terbentuk melalui adanya sebuah pembiasaan. Salah satunya adalah pembiasaan literasi berupa membaca Al-qur'an.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu pilihan alternatif untuk menanamkan karakter religius. Pembiasaan lebih dirasa efektif apabila penerapannya dilakukan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan merekam yang kuat dalam ingatan mereka, selain itu pada usia pendidikan dasar belum memiliki kepribadian yang matang, sehingga mereka mudah larut dalam sebuah pembiasaan yang mereka lakukan setiap hari.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang Implementasi Pembiasaan tadarus di Kelas IV-A untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati. Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Banjarmlati, Kediri. Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat khususnya para dosen sebagai bahan pengajaran dan mahasiswa sebagai bahan pengetahuan. Tidak lupa, bagi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banjarmlati, dapat lebih mengembangkan pembiasaan siswa.

⁷ Wahyu Mardaning Hardiyanti, "Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Mojogedang" *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6, 2 (9 November 2022): 268.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti akan memfokuskan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Apa saja perencanaan implementasi pendidikan pembiasaan tadarus di kelas IV-A untuk membentuk profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati?
2. Bagaimana implementasi pendidikan pembiasaan tadarus di kelas IV-A untuk membentuk profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan pembiasaan tadarus di kelas IV-A untuk membentuk profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dari judul “Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan tadarus di kelas IV-A untuk membentuk lulusan profil pelajar pancasila” adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perencanaan implementasi melalui pembiasaan tadarus al-qur'an di kelas IV-A untuk membentuk profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati.
2. Untuk mengidentifikasi implementasi pembiasaan tadarus al-qur'an di kelas IV-A untuk membentuk profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati.

3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi pembiasaan tadarus al-qur'an di kelas IV-A untuk membentuk profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang implementasi pendidikan melalui pembiasaan tadarusal-Qur'an di Kelas IV-A untuk membentuk lulusan profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang mungkin termasuk:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam kajian bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk para pembacanya supaya mampu mengembangkan karakter religius dan profil pelajar pancasila. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini mampu meningkatkan kecakapan profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Manfaat bagi siswa:

Penelitian berikut diharapkan dapat meningkatkan karakter religius dan minat tadarus al-Qur'an siswa supaya meminimalisir generasi yang mulai terkikis akan kesadaran mempelajari ilmu keagamaan. Profil pelajar pancasila mampu mempermudah siswa supaya memaksimalkan hasil belajar mereka.

b. Manfaat bagi guru:

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat mengimplementasikan peranan guru dalam pembentukan karakter religius dalam profil pelajar pancasila. Serta memaksimalkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

c. Kegunaan untuk Sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan pandangan dalam proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

d. Kegunaan untuk Peneliti:

Peneliti mampu menambah pengetahuan ketika menjadi seorang calon pendidik, dan mampu memberi penguat terhadap peneliti terdahulu.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

1. Tadarus Al-Qur'an adalah suatu kegiatan saling menyimak bacaan dari pembaca al-Qur'an baik untuk sekedar membaca ataupun untuk mengulang-ulang bacaan untuk dihafalkan.⁸
2. Profil pelajar Pancasila adalah gambaran seorang siswa Indonesia yang memiliki potensi global, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang mana sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu dan terdiri dari enam ciri utama, pertama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua berkebhinekaan global, ketiga bergotong royong, keempat mandiri, kelima bernalar kritis, keenam kreatif.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meilin dan Iqnatia dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” peneliti membahas terkait strategi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dengan tujuan membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 47 Gresik, menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu, terdapat tiga strategi yang diterapkan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Strategi ini diterapkan guna menguatkan karakter siswa yang mana mengacu pada profil pelajar Pancasila.

⁸ Basse Ruhaya dan dkk, “Perananan Program Tadarus Al-Qur'an dalam Menanamkan Minat baca Al-Qur'an Peserta Didik di MAN 1 Polewari Mandar,” *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 21, no. 2 (2023): 600–601.

⁹ Harlinda Syofyan, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2023).

Dalam penerapan strategi tersebut terlaksana dengan baik namun masih terdapat siswa yang terkadang lupa dalam menerapkan strategi yang dilaksanakan guru. Untuk mengatasi kendala tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi supaya strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dengan diterapkannya strategi tersebut, diharapkan siswa menjadi individu yang tumbuh sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan sekitar.¹⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, objek yang digunakan sama-sama sekolah tingkat dasar. Kedua, jenis dan metode pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ketiga, sama-sama membahas terkait profil pelajar pancasila.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, pada penelitian sebelumnya membahas profil pelajar pancasila dalam kegiatan menjaga lingkungan yang mana sesuai dengan tema hidup berkelanjutan. Sedangkan penelitian ini membahas pendidikan karakter religius yang termasuk dalam nilai profil pancasila poin beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kedua, lokasi penelitian sebelumnya di UPT SD Negeri 47 Gresik, sedangkan penelitian ini berada di MI Islamiyah Banjarmati.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Annisa, Ma'mun, Susilahati, Sri, dan Masduki dengan judul penelitian "Implementasi

¹⁰ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9, 3 (26 Agustus 2022): 687–706.

Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian tersebut dilakukan di SDN Joglo 10 Pagi. Dalam penelitian tersebut memaparkan hasil penelitian bahwa sekolah tersebut telah menjadi sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Sebagai sekolah penggerak, maka diwajibkan menerapkan enam dimensi proyek penguat profil pelajar pancasila.

Sekolah tersebut sudah menerapkan literasi dengan baik dengan fasilitas pojok baca. Untuk mengimplementasikan pembiasaan tersebut dibutuhkan peran stakeholder guna melakukan pendampingan dan dukungan penuh untuk siswa agar implementasi literasi membaca dan menulis dapat berjalan dengan baik. Siswa kelas satu SDN Joglo 10 pagi memiliki minat literasi yang cukup tinggi, terbukti dengan keaktifan mereka mengikuti pembiasaan literasi membaca dan menulis yang sudah diterapkan dan dijadwalkan oleh sekolah.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kedua, sama-sama membahas penguat profil pelajar pancasila.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, pada penelitian sebelumnya dilakukan di SDN Joglo 10 Pagi Jakarta Barat, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Banjarmati. Kedua, pada penelitian sebelumnya membahas literasi membaca dan menulis melalui pojok baca, sedangkan penelitian ini

membahas tadarus Al-qur'an Juz 30 untuk mengimplementasikan karakter religius siswa.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faridatul, Chodijah dan Kamalludin dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor" penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pendidikan karakter adalah usaha dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan siswa dalam nilai-nilai etika di sekolah. Berdasarkan uraian peneliti dapat dipahami bahwa relevansi ruang lingkup akidah akhlak sangat berkaitan dengan nilai religius. Kemudian upaya meningkatkan nilai religius pada lingkup siswa harus bisa lebih dipantau kembali baik dari guru maupun siswa.¹²

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, sama-sama membahas pendidikan karakter religius. Kedua, objek yang digunakan sama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Ketiga, sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter religius di sekolah tersebut.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, dalam penelitian sebelumnya subjek yang diteliti adalah

¹¹ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah: Jurnal pemikiran dan pendidikan dasar*, 5, 2 (2022).

¹² Faridatul Hasanah, Chodidjah Kamalludin, dan Kamalludin Kamalludin, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4, 2 (27 Desember 2019): 217–22.

pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek tadarus. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan di MI Nurul Yaqin Kota Bogor sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Banjarmlati.

Keempat, penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas V SDN Peninggilan I”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran PPKn kelas V/A SDN Peninggalan 1 yaitu mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, adapun hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn kelas V/A SNS Peninggalan 1 adalah sarpras yang kurang lengkap, dan metode pembelajaran yang belum bervariasi, serta kurangnya komunikasi antara guru dengan wali murid.¹³

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama membahas persoalan profil pelajar pancasila, kedua penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta kedua penelitian menggunakan objek pendidikan tingkat dasar.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, penelitian sebelumnya mengangkat masalah melalui mata pelajaran PPKn, sedangkan penelitian ini mengangkat masalah melalui pembiasaan tadarus. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan di SDN Peninggalan 1 Kota Tangerang. Sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Banjarmlati, Kediri.

¹³ Jihan Destiyani, “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas V SDN Peninggilan 1,” *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 23 Agustus 2021.

Kelima, penelitian dengan judul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga tingkat nasional. Sebagai usaha untuk memperkuat pengembangan profil pelajar Pancasila di sekolah, pengaturan struktur kurikulum perlu diperluas. Tidak hanya mengatur intrakurikuler saja, namun ekstrakurikuler juga perlu dikembangkan sebagai alat untuk menjembatani perkembangan potensi dan karakter siswa.¹⁴

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, sama-sama membahas karakter profil pelajar Pancasila. Kedua sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama, penelitian sebelumnya hanya dilakukan melalui pendekatan kepustakaan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Banjarmasin. Kedua, penelitian sebelumnya membahas keseluruhan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian ini membahas profil pelajar Pancasila yang lebih spesifik yaitu pada nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar

¹⁴ Dini Irawati dkk., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6, 1 (2022).

Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Sistematika Penulisan

BAB II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, b) Profil Pelajar Pancasila

BAB III: metode penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil penelitian, meliputi: 1) Latar Belakang Objek, 2) Penyajian Data, 3) Uji Hipotesis, 4) Pembahasan Penelitian

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran

